

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era pasar bebas saat ini, kondisi perekonomian global cenderung bergerak melambat. Kondisi perekonomian yang lambat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara berkembang dan negara maju kurang merata. Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan di negara-negara berkembang berusaha untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mempengaruhi persepsi positif investor terhadap perusahaan. Kestabilan kinerja perusahaan yang baik akan membuat tingkat kepercayaan investor semakin tinggi akan prospek perusahaan di masa depan.

Banyak negara berkembang merasakan dampak dari laju perekonomian global yang berjalan lambat, termasuk negara Indonesia. Perusahaan di Indonesia bersaing untuk meningkatkan kinerja secara kompetitif dengan dukungan penyajian laporan keuangan yang baik dan rapi. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kondisi kinerja perusahaan, juga menunjukkan posisi keuangan yang dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan investor untuk memperoleh data mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financial Leverage (FL)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*. Data yang

diperoleh tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menilai kesesuaian laporan dengan tujuan pendirian perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang cukup diperhitungkan oleh banyak negara di dunia selama beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dilihat dari peningkatan yang stabil pada sisi kinerja perekonomian per kapita di beberapa daerah. Sektor industry yang berkembang pesat dalam skala besar maupun skala kecil juga memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja perekonomian di Indonesia, seperti pada industri sektor *Agriculture and Fishing* yang selalu menjadi salah faktor tingginya kinerja perekonomian Indonesia.

Sektor *Agriculture and Fishing* menjadi mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar rakyat Indonesia sebagai negara agraris. Luas lahan pertanian yang lebih kurang 82,71 persen dari seluruh luas lahan yang sebagian besar digunakan untuk areal persawahan. Industri perikanan laut juga menghasilkan ikan yang potensi lestarynya diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun dan dengan hasil produksi kehutanan kayu lapis yang saat ini mampu menjadi produk andalan Indonesia untuk kegiatan ekspor ([www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id)). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan dalam laporan perekonomian Indonesia 2015 bahwa struktur perekonomian Indonesia tahun 2014 masih didominasi oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,38 persen dan diprediksi pada tahun 2015 ini akan meningkat 3,3 persen ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Perkebunan, kehutanan, dan perikanan memang menjadi faktor utama dari komoditas mata pencaharian masyarakat Indonesia. Hal tersebut tidak selalu

menjadikan sektor *Agriculture and Fishing* di Indonesia dapat terhindar dari permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Namun, sektor ini mengalami berbagai masalah dalam hal memperjuangkan keberlangsungan hidup industry perusahaan.

Berbagai masalah yang dihadapi Industri *Agriculture and Fishing* di Indonesia karena sering terjadi pelanggaran yang dilakukan industri tersebut. Salah satu contoh, seperti yang diberitakan di berbagai media massa bahwa akhir-akhir ini telah terjadi bencana kabut asap dengan skala yang luas yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan. Bencana kabut asap ini terjadi di Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)).

Asap dari bencana yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan dan lahan tersebut berdampak pada terganggunya semua kegiatan operasi di semua sektor di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penyelidikan, pelaku dari bencana kabut asap tersebut sudah ditetapkan oleh Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) sebanyak 127 perorangan dan 7 korporasi yang sudah mengantongi ijin pengelolaan hutan dan lahan dari pemerintah ([www.rappler.com](http://www.rappler.com)). Kemudian, salah satu kegiatan illegal yang terjadi pada sektor perikanan adalah permasalahan tentang perbudakan nelayan skala besar yang telah terungkap pada bulan April 2015 yang lalu.

Praktek perbudakan nelayan tersebut terjadi di Benjina, Kepulauan Aru, Maluku. Berdasarkan investigatif yang dilakukan secara mendalam, praktek

perbudakan tersebut melibatkan ribuan nelayan asal Myanmar, Kamboja dan wilayah-wilayah miskin di Thailand. Beberapa orang korban praktek ilegal tersebut mengaku direkrut di Thailand dan dijanjikan pekerjaan di sana. Korban kemudian dibawa ke perairan Indonesia dan harus bekerja siang malam dengan sedikit atau tanpa bayaran sama sekali. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti mengungkapkan, kasus perbudakan itu dilakukan PT Pusaka Benjina Resources, yang mengoperasikan kapal-kapal asal Thailand. Koordinator Bidang Kemaritiman dari Kementerian Perikanan kini tengah memeriksa kasus perbudakan yang terjadi di Benjina ([www.dw.com](http://www.dw.com)).

Semakin banyak kasus tentang kegiatan ilegal yang dilakukan oleh korporasi atau perusahaan akan dapat membuat perusahaan menyadari bahwa masyarakat merupakan bagian dari lingkungan perusahaan. Hal tersebut penting untuk di pahami, seperti tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh sebuah perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan adalah hal yang sangat penting karena pada suatu perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* di lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Amri, 2011). Tujuan suatu perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggungjawab kepada pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan (Natalylova, 2013).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat dapat meningkatkan citra baik dan positif dimata pihak intern maupun ekstern sehingga dapat berpengaruh juga pada kinerja sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan Oktaria, Effendi, dan C. Yunita (2015) menguji tentang pengaruh GCG, CSR dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen, dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI yang menerapkan GCG dan CSR. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji-F, uji-t), dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara simultan. Sedangkan, Wardoyo dan Veronica (2013) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh GCG, CSR, dan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) sebagai variabel independen, terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel 24 perusahaan perbankan periode 2008-2010. Metode analisis menggunakan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda, determinasi, uji-f, dan uji-t melalui alat SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi pada simpulan yang kedua menyatakan bahwa CSR tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010.

Penelitian oleh Karjaya dan Sisdyani (2014) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan CSR dan mekanisme GCG sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan pertambangan periode 2008-2012 dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2008-2012, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2008-2012. Selanjutnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2008-2012, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan periode 2008-2012.

Meninjau dari banyaknya kasus pelanggaran hukum oleh perusahaan *Agriculture and Fishing* di Indonesia. Mulai dari pembakaran hutan dan lahan, pencemaran lingkungan, sampai dengan praktek perbudakan nelayan yang terjadi Benjina, Kepulauan Aru, Maluku pada bulan April 2015. Maka, berdasarkan hal tersebut, objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Agriculture and Fishing* di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan GCG dan Tingkat Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di BEI”** untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya pada sektor perkebunan, kehutanan, dan perikanan yang nantinya akan memberikan informasi pengungkapan atau pelaporan tanggung jawab dari berbagai aspek, dan indikasi keterkaitan pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ruang lingkup pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI?
2. Apakah Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab melalui GCG dan CSR pada perusahaan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan citra baik dan positif dimata pihak intern dan ekstern kaitannya pada kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi pembaca yang ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih banyak tentang pengaruh tanggung jawab melalui GCG dan CSR dalam berbagai aspek terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada investor maupun calon investor yang berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan *Agriculture and Fishing*.



d. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah kelengkapan literature dan referensi penelitian mengenai pengaruh tanggung jawab melalui GCG dan CSR dalam berbagai aspek terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Agriculture and Fishing* yang tercatat di BEI.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan dalam penulisan skripsi penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menguraikan tentang penelitian terdahulu yang serupa, dengan landasan teori yang berhubungan dan mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur yang akan diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian yang didapatkan melalui perhitungan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab empat membahas tentang gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan data diolah dengan alat uji SPSS kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima merupakan penutup dalam penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dibahas pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini dan saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

